

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMKM berdasarkan pasal 1 Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008. Masyarakat Indonesia melakukan kegiatan UMKM sebagai peluang usaha dan dilaksanakan oleh semua kalangan baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas. UMKM salah satu bisnis yang menguntungkan bagi masyarakat dan menjadi peluang bisnis yang menarik untuk dikembangkan. UMKM berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru serta dapat mendorong peningkatan perekonomian yang ada di Indonesia (Halim, 2020)

Perkembangan UMKM yang ada di Indonesia dikutip dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop ukm, 2021) telah mendekati 64,2 juta atau 99,99% di tahun 2018-2019. UMKM bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dikelola oleh pelaku UMKM. Keuntungan yang diperoleh sebagai penambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan perhari-hari serta untuk mengembangkan usahanya. Sehingga untuk mengetahui laba/keuntungan yang diperoleh selama usahanya maka diperlukannya pengelola keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu kondisi keuangan yang memuat informasi tentang keuangan pada hasil usaha saat periode tertentu (Widyastuti, 2017). Metode pencatatan yang diakui dan dipergunakan secara luas dalam mendukung sistem pencatatan keuangan bagi sektor UMKM adalah Entitles Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diberlakukannya pada tanggal 1 Januari 2018.

Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM. SAK EMKM digunakan dalam membuat laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi terkait kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pengembangan usaha (Aresteria, 2023). UMKM kedepannya dengan adanya SAK EMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait kinerja usaha serta kondisi usaha yang dioperasikan, seperti mengetahui laba atau rugi usaha yang dikembangkan.

Kesadaran serta kemampuan dari pelaku UMKM dapat mempengaruhi suatu keputusan dalam pengelolaan keuangannya. Pelaku UMKM yang tingkat pendidikannya lebih tinggi serta terbuka terkait dengan akuntansi lebih termotivasi dalam membuat laporan keuangan sebagai bentuk kontrol dari usahanya. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat digunakan manajemen dalam mengambil keputusan yang penting untuk alat akuntabilitas usahanya (Febriyanto, 2019).

Kemampuan dan akses terhadap modal membuat UMKM sulit tumbuh menuju kelompok usaha berklasifikasi menengah ke atas. (Apriliana & Nawangsari, 2021) berpendapat bahwa terbatasnya sumber daya manusia pada pelaku usaha baik dari segi pendidikan yang dimiliki, pengetahuan serta dari segi keterampilannya yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan suatu usaha, sebagai contoh dalam hal keuangan ataupun resiko. Usaha akan sulit berkembang karena kekurangan kualitas sumber daya manusia yang kompeten di dalamnya. Kelemahan tersebut juga terdapat dalam kemampuan kinerja keuangan karena tidak adanya sistem pencatatan keuangan sehingga berdampak pada sulitnya pengelolaan keuangan (Machmury et al., 2021). Pelaku UMKM beranggapan bahwa tanpa catatan keuangan usaha tersebut akan tetap berjalan dengan lancar dan selalu memperoleh laba.

UMKM Kedai 73 Merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang minuman. Minuman yang disediakan terdapat beberapa macam rasa serta variannya masing-masing seperti *pop ice (cappucino, choco cheese, vanilla latte, chocolate, milk, avocado, strawberry, durian, mango)*, jus (alpukat, semangka, pear, naga, jeruk, mangga), salad buah, es buah, dan juga terdapat beberapa topping seperti boba, cincau. Kedai 73 memulai usahanya sejak tahun 2011 dengan memproduksi minuman dan tidak memiliki karyawan serta produknya dijual langsung kepada konsumennya.

Pelaku UMKM 73 mengungkapkan bahwa selama ini usahanya tidak melakukan pencatatan pada buku. Proses transaksi seperti pengeluaran dan pemasukan keuangan sebatas diingat-ingat tanpa adanya pencatatan. UMKM Kedai

73 tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan keluarga karena pelaku menggunakan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Penentuan harga jual menggunakan perkiraan dengan tidak menghitung biaya produksi terlebih dahulu. Pemilik Kedai 73 tidak mengetahui seberapa besar penjualan yang diperoleh setiap hari, karena penjualannya dihitung berdasarkan hasil yang masuk.

Laporan keuangan berperan penting dalam memberikan informasi terkait keputusan yang akan diambil serta memberikan gambaran tentang kondisi usaha yang dijalankannya. Pengetahuan penyusunan laporan keuangan yang rendah menyebabkan UMKM enggan untuk mencatat transaksi keuangan karena dianggap susah dan rumit. Fenomena tersebut terjadi juga pada UMKM Kedai 73 yang mana tidak mencatat transaksi keuangan tetapi ingin mengembangkan usahanya, padahal kunci utama kesuksesan untuk usaha yaitu mencatat laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH KEDAI 73”**

B. Perumusan masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah apakah kedai 73 telah menerapkan SAK EMKM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan SAK-EMKM pada usaha kedai 73.

D. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencangkup bidang akuntansi keuangan khususnya Penerapan Standar Kuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mengetahui dampak pada aspek bisnis dari Penerapan SAK EMKM.

2. Lokasi Penelitian

UMKM Kedai 73 berlokasi di Jl. Pisang Candi Barat RT 09 RW 04 Sukun Kota Malang Jawa Timur. UMKM Kedai 73 dipilih karena pemiliknya berkeinginan untuk mengembangkan usahanya akan tetapi belum mengetahui cara untuk mengembangkannya serta adanya masalah terkait laporan keuangan.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data Primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh langsung dari pemilik Kedai 73 yaitu ibu Dewi.

b. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diambil langsung dari lapangan dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pelaku UMKM.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dengan cara menganalisis penerapan SAK EMKM Kedai 73. Metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Yaitu metode yang mengumpulkan dan mencatat informasi dari teori-teori dengan mempelajari serta bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh langsung dari perpustakaan Universitas Merdeka Malang, serta dengan memanfaatkan jaringan internet yang tersedia.

b. Wawancara

Wawancara dibuat dengan cara mendatangi pelaku secara langsung kemudian menulis hasil wawancara menggunakan alat tulis serta menggunakan media sosial *whatsapp* dalam bentuk teks. Pelaku dipilih merupakan Ibu Dewi Aris Puspita sebagai pemilik yang melakukan kegiatan operasional di UMKM Kedai 73. Hasil wawancara berupa informasi pendapatan, pengeluaran keuangan, serta kendala yang terdapat pada UMKM Kedai 73. Pertanyaan terkait seputar kegiatan Kedai 73 digunakan untuk memperoleh informasi yang meliputi:

Table 1.1
Pertanyaan Wawancara

NO	PERTANYAAN
1.	Kapan Kedai 73 didirikan?
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh Kedai 73?
3.	Bagaimana pencatatan keuangan Kedai 73?
4.	Apakah pendapatannya sama per harinya?
5.	Apakah ada pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi?
6.	Apakah perlengkapan dan peralatan usaha dibedakan dengan milik pribadi?

Pengembangan dari pertanyaan tersebut juga diberikan untuk menyesuaikan dan memodifikasi jawaban wawancara.

- 1) Data berupa hasil dituangkan ke dalam catatan, sehingga hasil wawancara dapat teramati.
- 2) Data berupa hasil wawancara selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema pembahasan untuk diambil kesimpulan sementara. Pengelompokan tersebut dibagi ke dalam 4 kategori yaitu: proses produksi, penjualan, pengakuan laba serta beban dalam menjalankan usahanya, dan perhitungan aset.
- 3) Kemudian data disajikan ke dalam bentuk angka, dan tabel agar mempermudah memperoleh kesimpulan.